

## Studi Komparatif Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Tanjung Salam Ciwidey Kab. Bandung dan Pondok Pesantren Al-Falah Dago Bandung

Asri Fauziah\*, Sobar Al Ghazal

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*asrifauziah016@gmail.com, sobaralghazal01@gmail.com

**Abstract.** The yellow book is a source of knowledge and one of the important elements of the learning process in Islamic boarding schools in shaping intelligence, understanding, and piety morality. However, nowadays many say that many students in Islamic boarding schools have difficulty in learning the yellow book. So, it takes the right method in the learning process to make it easier for students to learn and understand the yellow book. This study aims to determine the learning method at the Pondok Pesantren Tanjung Salam and Pondok Pesantren Al-Falah Dago as well as the factors that support and inhibit the learning of the yellow book with the formulation of the problem: 1) How is the method of learning the yellow book at the Tanjung Salam Islamic Boarding School and Al-Islamic Boarding School. Falah Dago?, 2) What are the supporting and inhibiting factors for implementing the yellow book learning at Tanjung Salam Islamic Boarding School and Al-Falah Dago Islamic Boarding School?. This study uses a qualitative approach using descriptive methods. The data analysis technique uses data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions/verification. The researcher is the key instrument while the informant is a yellow book teacher. The results of this study are although both have similarities both in the use of the yellow book as a source of learning/knowledge, heterogeneous levels of santri education, and both Islamic boarding schools based on salafi (traditional), but there are differences in the application of the method. Likewise with the supporting and inhibiting factors both found differences.

**Keywords:** *Learning Methods, Islamic Boarding Schools, Yellow Book.*

**Abstrak.** Kitab kuning merupakan sumber ilmu dan salah satu unsur penting proses pembelajaran di Pondok Pesantren dalam membentuk kecerdasan, pemahaman, serta moralitas kesalehan. Namun dewasa ini banyak yang menyatakan bahwa banyak santri di pesantren yang kesulitan dalam mempelajari kitab kuning. Maka, dibutuhkan metode yang tepat dalam proses pembelajaran guna mempermudah santri dalam mempelajari dan memahami kitab kuning. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran di Pondok Pesantren Tanjung Salam dan Pondok Pesantren Al-Falah Dago serta faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pembelajaran kitab kuning dengan rumusan masalah: 1) Bagaimana Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Tanjung Salam dan Pondok Pesantren Al-Falah Dago?, 2) Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Tanjung Salam dan Pondok Pesantren Al-Falah Dago?. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Adapun teknik analisis datanya menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Peneliti sebagai instrument kunci sedangkan informannya adalah pengajar kitab kuning. Hasil penelitian ini adalah walaupun keduanya memiliki kesamaan baik dalam penggunaan kitab kuning sebagai sumber belajar/ilmu, jenjang pendidikan santri yang heterogen, dan sama-sama pondok pesantren yang berbasis salafi (tradisional), akan tetapi ada perbedaan dalam penerapan metodenya. Begitupun dengan faktor pendukung dan penghambat keduanya ditemukan perbedaan.

**Kata Kunci:** *Metode Pembelajaran, Pondok Pesantren, Kitab Kuning.*

## A. Pendahuluan

Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan islam yang tumbuh serta berkembang dan diakui oleh masyarakat sekitar, dengan system asrama dan menerima pendidikan dengan system pegajian yang sepenuhnya berada dibawah kepemimpinan Kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat independen dalam segala hal (Djamaluddin,1998:99)

Abdurrahman Wahid mengemukakan bahwa, pesantren adalah sebuah kompleks dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan sekitarnya. Dalam kompleks tersebut berdiri beberapa bangunan yaitu: rumah kediaman pengasuh/Kyai, sebuah surau atau masjid dan asrama sebagai tempat tinggal para siswa pesantren. Menurut Zarkasy ( seperti dikutip Alhamuddin, 2018:56) Di pondok pesantren, terdapat suatu nilai yang berharga. Proses alami berdirinya pesantren sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, telah melahirkan satu tata nilai yang unik. Status pondok adalah kepunyaan bersama yang harus dipelihara bersama. Setiap pelajar atau santri baru datang, berarti bertambah satu anggota yang turut bertanggung jawab menjaga pondok pesantren tersebut.

Pembelajaran pada Pondok Pesantren identik dengan kitab-kitab klasik yang disebut dengan kitab kuning. Istilah kitab kuning muncul dilingkungan Pondok Pesantren yang ditunjukkan kepada kitab-kitab ajaran islam yang ditulis dengan berbahasa arab tanpa harokat dan tanpa arti. Kitab kuning ini sebagai standar bagi santri dalam memahami ajaran islam. Kitab Kuning mempunyai kesulitan tersendiri dalam memepelajarinya. Kitab kuning hanya mempunyai kalimat saja tanpa ada harokatnya sehingga apabila salah dalam menentukan harokat bisa terjadi kesalahan pula dalam memaknainya, maka dibutuhkan keahlian khusus dalam membaca dan memahami isi kitab kuning serta peran guru dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat sehingga mempermudah santri dalam menerima dan memahami kitab kuning itu sendiri.

Studi tentang metode dan strategi pembelajaran kitab kuning cenderung ditinjau dari beberapa perspektif. Pertama, strategi dan metode yang digunakan di Pondok Pesantren dapat dikategorikan kurang memotivasi dan kurang pengawasan terhadap santri pada saat pembelajaran berlangsung. Akhirnya, berdampak pada ketertarikan santri untuk mengikuti dan hadir pada proses pembelajaran baik di dalam kelas ataupun keluar lingkungan pesantren (Banar Et Al :2018). Kedua, banyak santri khususnya santri pemula yang merasakan kesulitan dalam mempelajari nahwu dan sharaf, yang akhirnya memberikan dampak tidak bisa aktif dikelas ketika pembelajaran dengan kecenderungan acuh tak acuh, dikarenakan susah mengerti nahwu dan sharaf, padahal nahwu dan sharaf merupakan fan ilmu yang menjadi kunci untuk mampu membaca kitab kuning (Restu & Wahyuni : 2019).

Pondok Pesantren Tanjung Salam dan Pondok Pesantren Al-Falah Dago merupakan pondok pesantren berbasis salaf (tradisional) yang menggunakan kitab kuning sebagai sebagai metode dan sumber ilmu utama dalam pembelajaran di pondok pesantren. Selain itu kedua pondok pesantren ini status santri yang belajar rata-rata merupakan pelajar dari berbagai jenjang, dimulai dari SD, SMP sederajat, SMA sederajat, kuliah, hingga pekerja.

Mengingat bahasa arab perlu ada dalam peradaban untuk mempertahankan bahasa Al-Qur'an maka ditengah gempuran zaman dan teknologi yang semakin canggih kedua pondok pesantren ini masih mempertahankan ciri khas pesantren salaf yaitu pembelajaran dengan menggunakan kitab kuning agar tidak hilangnya konsep Islamic yang terdapat dalam kitab kuning. Agar dapat membacanya santri harus dapat menguasai ilmu alat yaitu nahwu dan sharaf sehingga mereka dapat memperdalam kitab tentang ilmu fiqih, tauhid, tafsir, akhlak, dan sebagainya. Dari mulai kitab yang tipis hingga kitab tebal yang berjilid-jilid. Begitupun dengan metode yang digunakan, untuk mempermudah peserta didik dalam mempelajari dan memahami materi yang dipelajari, maka dibutuhkan metode yang efektif sesuai dengan kebutuhan dan keadaan santri.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Tanjung Salam dan Pondok Pesantren Al-Falah Dago ? dan apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Tanjung Salam dan Pondok Pesantren Al-Falah Dago ?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan metode pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Tanjung Salam dan Pondok Pesantren Al-Falah Dago ?
2. Untuk mengetahui dan memaparkan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Tanjung Salam dan Pondok Pesantren Al-Falah Dago ?

## **B. Metodologi Penelitian**

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi .

Adapun teknik Analisis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini mengacu pada empat langkah analisis seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu Data Collection (pengumpulan data), data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), conclusion drawing/ verification ( kesimpulan dan verifikasi).

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Studi Komparatif Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Tanjung Salam Ciwidey Kab. Bandung Dan Pondok Pesantren Al-Falah Dago Bandung**

Peneliti setelah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Tanjung Salam dan pondok pesantren Al-Falah Dago dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti menemukan bahwa ada perbedaan dalam penggunaan metode di Pondok Pesantren Tanjung Salam dan pondok pesantren Al-Falah Dago.

Terdapat tiga metode yang dianggap efektif digunakan di Pondok Pesantren Tanjung Salam dalam pembelajaran kitab kuning dan sudah menjadi tradisi di setiap pesantren khususnya pesantren yang berbasis salafi. Ketiga metode ini juga mempunyai metode tersendiri dalam pelaksanaannya tergantung kitab yang dikaji dan kebutuhan dalam pemahaman santri. Ketiga metode tersebut yaitu *pertama*, sorogan. Metode sorogan yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Tanjung Salam difokuskan dalam penguasaan secara aspek lughoh atau pembendaharaan mufrodat sehingga dapat mempermudah santri dalam membaca dan memahami kitab kuning. Ketika sorogan berlangsung santri bisa bertanya langsung kepada ustaz tentang hal yang belum dia pahami. Pelaksanaan sorogan di Pondok Pesantren Tanjung Salam tergantung SDM atau kemampuan individu dan kadar kecerdasan intelektual yang ada pada diri santri. *Kedua*, balaghan. Metode ini dinilai efektif untuk digunakan dalam pelajaran atau fan ilmu yang membutuhkan penjelasan lebih rinci yang tidak terfokus pada kitab yang sedang dikaji tetapi ditambah dari kitab-kitab lainnya untuk menguasai materi serta untuk pembelajaran yang jumlah santrinya banyak. pelaksanaan metode balagan di Pondok Pesantren Tanjung Salam yaitu dengan ustaz mendikte logat permufrodat kemudian santri melogot atau menuliskan artinya di kitab. dan *ketiga* hafalan, Metode ini dianggap efektif digunakan dalam pembelajaran kitab kuning karena melalui hafalan dapat menambah dan memberi gambaran mudah dalam mengaplikasikan tata bahasa arab dalam membaca kitab kuning. Dengan metode ini santri diharapkan dapat mudah menghafal materi seperti nadhom, kaidah-kaidah, dan sebagainya seperti pendapat Fitriyah, Marlin, dan Suryani bahwa tujuan metode hafalan yaitu untuk mempermudah santri dalam mengingat materi, terutama pelajaran yang berkaitan dengan tata bahasa arab. Pelaksanaan metode hafalan di Pondok Pesantren Tanjung Salam yaitu santri menghadap kepada ustaz satu persatu kemudian membacakan atau menyetorkan bacaan yang telah di hafal sebelumnya. Metode hafalan ini digunakan untuk pembelajaran kitab yang membutuhkan argumen naqli, dalil, dan periwayatan. Seperti nadzom-nadzom, tasrif, dan kaidah-kaidah.

Ketiga pola metode dasar yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning, ustaz akan mengembangkan lagi metode tersebut sesuai dengan fan ilmu yang dipelajari dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran kitab kuning yang sedang dikaji. Metode pembelajaran kitab kuning yang digunakan di Pondok Pesantren Tanjung Salam berbeda di setiap rumpun kitab yang dikaji. Dari berbagai fan yang dipelajari yang menjadi disiplin ilmu di sebuah pesantren, setiap fan ilmunya mempunyai metode tersendiri. Seperti fan ilmu fiqih mempunyai metode tersendiri, fan

ilmu nahwu dan sharaf mempunyai metode tersendiri, dan begitupun fan-fan ilmu lainnya. Kitab kuning yang digunakan sesuai dengan jenis fan ilmu yaitu kitab nahwu dan sharaf, kitab fiqih dan ushul fiqih, kitab tauhid. Kitab akhlak, kitab tajwid, kitab tafsir, serta sudah mulai penanaman ilmu ma'ani dengan kajian kitab ma'ani tatanan bahasa arab untuk melatih kemampuan komunikasi santri.

Ketiga pola metode dasar yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning, ustaz akan mengembangkan lagi metode tersebut sesuai dengan fan ilmu yang dipelajari dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran kitab kuning yang sedang dikaji. Metode pembelajaran kitab kuning yang digunakan di Pondok Pesantren Tanjung Salam berbeda di setiap rumpun kitab yang dikaji. Dari berbagai fan yang dipelajari yang menjadi disiplin ilmu di sebuah pesantren, setiap fan ilmunya mempunyai metode tersendiri. Seperti fan ilmu fiqih mempunyai metode tersendiri, fan ilmu nahwu dan sharaf mempunyai metode tersendiri, dan begitupun fan-fan ilmu lainnya. Kitab kuning yang digunakan sesuai dengan jenis fan ilmu yaitu kitab nahwu dan sharaf, kitab fiqih dan ushul fiqih, kitab tauhid. Kitab akhlak, kitab tajwid, kitab tafsir, serta sudah mulai penanaman ilmu ma'ani dengan kajian kitab ma'ani tatanan bahasa arab untuk melatih kemampuan komunikasi santri (Alhamuddin, Alhamuddin, Bukhori, 2016).

Pondok Pesantren Al-Falah Dago mempunyai empat metode dalam pembelajaran kitab kuning. yaitu: *pertama* balaghan, metode ini dinilai efektif untuk digunakan karena selain jumlah santrinya banyak, status santri di Al-Falah itu heterogen ada yang berstatus siswa, mahasiswa dan sebagian lagi berstatus pekerja. Tujuan penggunaan metode ini yaitu untuk memudahkan pemahaman materi kitab kuning. Selain itu, karena kendali atau control proses pembelajaran ada di ustaz metode ini cocok digunakan untuk materi yang disampaikan luas tetapi waktunya singkat metode balaghan di Pondok Pesantren Al-Falah menjadi salah satu metode utama atau dominan yang digunakan ketika pembelajaran kitab kuning. Pelaksananya yaitu ustaz membacakan kalimat per kalimat dengan artinya kemudian santri menyimak dan menulis arti kalimat tersebut di kitab masing masing. *Kedua* sorogan, Pembelajaran menggunakan metode sorogan merupakan pembelajaran tambahan di Pondok Pesantren Al-Falah metode sorogan dianggap efektif digunakan di Pondok Pesantren Al-Falah untuk meningkatkan pemahaman santri dalam memahami makna yang ada di dalam kitab, terlebih lagi bagi santri yang statusnya mahasiswa sering tidak mengikuti pengajian karena banyaknya kesibukan, untuk mengejar ketertinggalannya yaitu dengan mengikuti sorogan. Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning menggunakan metode sorogan di Al-Falah, ustaz mempunyai metode lagi didalamnya tergantung ustaz yang mengajar. *Ketiga* hafalan, metode ini dinilai efektif digunakan untuk pembelajaran kitab kuning di Al-Falah Dago terutama bagi santri yang statusnya siswa, mereka lebih senang diberikan tugas hafalan. Pembelajaran kitab kuning menggunakan metode hafalan di Pondok Pesantren Al-Falah digunakan untuk fan ilmu yang membutuhkan kaidah-kaidah, dalil-dalil, dan kitab yang penjelasannya menggunakan nadzom. Tidak semua kitab yang dipelajari menggunakan hafalan. Hafalan ini sangat membantu santri dalam mempelajari dan memahami kitab kuning. *Keempat* diskusi, Pembelajaran menggunakan metode diskusi hanya digunakan di kelas C dan D. mengingat pemahaman kitab kuning harus jelas sanad keilmuannya sehingga jika mereka yang masih baru dalam belajar kitab kuning ditakutkan menyulitkan santri dan adanya ketidaksesuaian dalam penyapaian ilmu. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca, memahami dan memperluas pemahaman kitab kuning. Selain itu metode ini bertujuan agar santri dapat berani untuk berbicara di depan dan berani mengeluarkan pendapatnya yang tentu saja harus sesuai dengan yang diajarkan atau ada sanad keilmuannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Mahfud Ifendi bahwa dengan menggunakan metode ini dapat dijadikan sebagai wahana untuk menimbulkan dan meningkatkan rasa percaya diri dalam jiwa santri karena mereka belajar menerangkan layaknya seorang guru dan dari system ini banyak sekali masukan-masukan tau pendapat yang saling melengkap satu sama lain (Ifendi, 2021:90)

Metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning dan pemilihan kitab yang dikaji berbeda-beda per-setiap rumpunnya. Dalam setiap rumpun terdiri dari beberapa ustaz yang mengajar rumpun tersebut kemudian mereka akan merumuskan kitab yang dikaji dan metode yang akan digunakan. Namun, perumusan ini masih dibawah pengawasan kurikulum

dan kurikulum akan memberi arahan atau saran terkait kitab dan metode yang akan digunakan. Seperti siswa disarankan untuk diperbanyak hafalan sedangkan mahasiswa disarankan untuk ditekankan dalam pemahaman.

Faktor yang menjadi pendorong kitab kuning dijadikan sebagai sumber ilmu di Pondok Pesantren Tanjung Salam yaitu *pertama*, pembelajaran kitab kuning merupakan sebuah kitab klasikal yang menjadi ciri khas pesantren di Indonesia dan sudah menjadi sebuah tradisi pesantren salaf di Indonesia yang menjadikan pembeda dengan Negara-negara islam lainnya. *Kedua*, kitab kuning sebagai penguat dalam penguasaan ilmu-ilmu yang ada dalam kandungan Al-Qur'an yang penjabarannya melalui 12 fan ilmu yang dikaji di kitab kuning. Dalam kajian kitab kuning materi yang disajikan sangat jelas, sehingga kemampuan santri dalam pembelajaran ilmu agama lebih mudah dan tidak terpaku pada satu arah atau pemahamannya lebih luas. Dalam kajian kitab kuning materi yang disajikan sangat jelas sehingga mempermudah santri dalam mempelajari ilmu agama dan memperluas pemahaman santri. Posisi kitab kuning sangat strategis untuk dijadikan sebagai text book, references, dan kurikulum dalam system pendidikan pesantren serta referensi universal dalam menyikapi segala tantangan kehidupan. Sedangkan Faktor yang menjadi penghambat proses pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren tanjung salam yaitu: *pertama*, motivasi santri dan orang tua. Minat santri untuk mempelajari kitab kuning semakin kurang, karena situasi dan kondisi dapat dilihat dari jumlah santri antara yang keluar dan yang masuk di pesantren tidak setara. *Kedua*, Pergaulan anak-anak di luar Lingkungan pesantren, jika tidak terkontrol dengan baik dapat mempengaruhi minat anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Lingkungan merupakan realitas sangat dapat mempengaruhi terhadap pola pikir dan belajar anak. Sebagaimana telah diungkap oleh Nur Ubhiati bahwa adakalanya lingkungan dapat membentuk kepribadian seorang siswa menjadi pribadi yang positif dalam artian selalu memiliki semangat dalam belajar, terkadang justru sebaliknya, lingkungan dapat mengubah karakter siswa menjadi buruk (Uhibiyati, 1998:209). *Ketiga*, Pandangan anak terhadap kitab kuning. Karena kitab kuning identic dengan kitab gundul mereka langsung menyimpulkan bahwa mempelajari kitab kuning itu adalah hal yang sangat sulit dan rumit.

Faktor yang menjadi pendukung pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Falah Dago yaitu *pertama*, mempertahankan salafi. Al-Falah Sebagai pesantren yang berbasis salafi, Al-Falah mempertahankan ciri khas dari salafi tersebut yaitu dengan kajian kitab kuningnya, hal ini sejalan dengan pendapat Nurul hanani Bahwa pelestarian pengajaran kitab kuning di pesantren telah berjalan terus menerus dan secara kultural telah menjadi ciri khusus pesantren sampai saat ini. *Kedua*, amanat pendiri pondok pesantren. Pendiri Pondok Pesantren Al-Falah Dago yaitu Ustaz Idi Saefudin (alm) mengamanatkan kepada anak cucunya bahwa Al-Falah harus menggunakan kitab kuning sebagai sumber keilmuannya. Bahkan beliau menyebutkan beberapa nama kitab yang tidak boleh ditinggalkan seperti kitab Safinah, Sulamuttaufiq dan kitab Tijanuddarori. *Ketiga*, kitab kuning sanad keilmuannya mutawattir. Sebagaimana pendapat Ifendi bahwa kitab kuning merupakan sumber ilmu pengetahuan agama yang menjadi warisan yang sangat berharga dari para ulama di masa kejayaan islam (Mahfud Ifendi,). Pembelajaran di Pondok Pesantren selalu ditekankan bahwa dalam mendalami atau mempelajari suatu ilmu harus jelas sanad keilmuannya sampai ke Rasulullah. Ulama-ulama yang menyusun kitab kuning merupakan ulama yang insyaallah sanad keilmuannya sesuai dan begitupun ajaran yang disampaikan pun sesuai dengan sumber hukum islam pertama yaitu AL-Qur'an. Sedangkan, yang menjadi Faktor penghambat Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Falah Dago yaitu *pertama*, belum bisa membaca Al-Qur'an. Tidak ada ketentuan khusus untuk calon santri yang ingin masuk ke Al-Falah Dago Sehingga, sebagian santri ada yang belum bias membaca Al-Qur'an bahkan masih tertukar dalam mengenal huruf hijaiyah. *kedua*, belum mengenal kitab kuning sama sekali. *Ketiga* lingkungan, Al-Falah Dago yang berada di tengah kota, membuat akses kemanapun gampang serta pergaulan santri tida dibatasi dalam berbaur dengan teman-temannya atau masyarakat. Hal ini menjadikan pengaruh lingkungan terhadap santri susah untuk di control sehingga lingkungan ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran kitab kuning *keempat*, tujuan/niat sendiri dalam masuk ke pesantren. Niat santri masuk ke pesantren mempengaruhi bagaimana sikap dia

selanjutnya (Alhamuddin, 2018). Sejalan dengan pendapat Tabroni dkk, bahwa santri-santri yang menunjukkan sikap kurang baik yakni dilatarbelakangi oleh niat dan keinginannya untuk belajar serta paksaan orang tua untuk memasukan anaknya ke pesantren. Hasilnya ialah santri mengalami kesulitan untuk mematuhi peraturan yang dibuat oleh pihak pesantren, oleh karena itu penting sekali untuk menanyakan kembali niat awal santri masuk pesantren, jangan sampai di tengah perjalanan santri minta berhenti atau tidak mengikuti peraturan pesantren dikarenakan tidak ada kemauan dari dirinya sendiri (Tabroni, Malik, dan Budiarti, 2021:112).

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dalam menentukan metode pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan peserta didik. Begitupula dengan pondok pesantren Tanjung Salam dan Al-Falah Dago walaupun keduanya memiliki kesamaan baik dalam penggunaan kitab kuning sebagai sumber belajar/ilmu, jenjang pendidikan santri yang heterogen, dan sama-sama pondok pesantren yang berbasis salafi (tradisional), akan tetapi ada perbedaan dalam penerapan metodenya. Dapat dilihat, jika Al-Falah Dago menggunakan empat metode pembelajaran yaitu balaghaan, sorogan, hafalan, dan diskusi. Tanjung Salam hanya menggunakan tiga metode pembelajaran yang dianggap efektif untuk digunakan yaitu sorogan, balaghaan dan hafalan.
2. Faktor pendukung pembelajaran di pondok pesantren Tanjung Salam dan Al-Falah Dago juga mempunyai perbedaan yaitu jika faktor pendukung pembelajaran di Tanjung Salam yaitu Pembelajaran kitab kuning merupakan sebuah kitab klasikal yang menjadi ciri khas pesantren dan Kitab kuning sebagai penguat dalam penguasaan ilmu-ilmu yang ada dalam kandungan Al-Qur'an. Sedangkan di Al-Falah Dago yaitu selain mempertahankan ciri khas pesantren juga amanat pendiri Pondok Pesantren, dan sanad keilmuan kitab kuning mutawattir. Begitu pula faktor yang menjadi penghambatnya jika di Tanjung Salam yaitu motivasi santri dan orang tua, lingkungan, serta pandangan anak terhadap kitab kuning berbeda dengan Al-Falah dago, yang menjadi faktor penghambatnya yaitu belum bisa membaca Al-Qur'an, belum mengenal kitab kuning sama sekali, serta tujuan/niat awal santri masuk pesantren.

#### Acknowledge

Terima kasih saya ucapkan kepada bapak H. Sobar Al Ghazal dan bapak Alhamuddin yang telah membimbing peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Serta Terima kasih kepada pondok pesantren Tanjung Salam dan pondok pesantren Al-Falah dago yang sudah memberika izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian sesuai dengan prosedur yang ada. Terutama kepada ustaz Dindin Awaludin S.Pd dan ustaz Syamsul Hanan S.Pd yang telah berkenan untuk melakukan wawancara.

#### Daftar Pustaka

- [1] Adib, A. (2021). Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren. *Jurnal Mubtadi'in*, 232-246.
- [2] Alhamuddin. (2018). Hidden Curriculum: Polarisasi Pesantren dalam Upaya Membentuk Kesalehan Individu Dan Sosial (Case Study Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo). *AL-MURABBI*, 63.
- [3] Alhamuddin, A. (2018). Abd Shamad al-Palimbani's Islamic education concept: Analysis of Kitab Hidayah al-Sālikin fi Suluk Māsālāk lil Muttāqin. *Qudus International Journal of Islamic Studies*, 6(1), 89–102. <https://doi.org/10.21043/qijis.v6i1.3717>
- [4] Alhamuddin, Alhamuddin, Bukhori, B. (2016). *The Effect of Multiple Intelligence-Based Instruction on Critical Thinking of Full Day Islamic Elementary Schools Students*. 21(1), 31–40.
- [5] Ar-Rasikh. (2017). Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren. Musthafawiyah, Mandailing Natal. *Jouernal of Contemporary Islam and Muslim Societis*, 41-67.

- [6] Bengkulu, P. A.-H. (2020, januari 19). Metode pembelajaran di Pesantren .
- [7] Helwani, A. (2020). Pembelajaran Kitab Di Pondok Pesantren Al-Halimy Sesela. *Jurnal Prodi PGMI*, 40-48.
- [8] Rahman, F. I. (2012). Studi Komparatif Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Falah Putera. *Skripsi*, 1-16.
- [9] Rakhmawati, R. (2016). Syawir Pesantren Sebagai Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Manbaul Hikam Desa Putat , Kecamatan Tanggulangin , Kabupaten Sidoarjo- Jawa Timur. *AntroUnairdotNet*, 349-360.
- [10] Sufa, A. F. (2017). Efektifitas Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul Tahun Ajaran 2013/2014. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 169-185.
- [11] Fauziyah, Rifa Nur. (2021). Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN X Astanaanyar Kota Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 120-126